

**POLA ASUH ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN ANAK USIA  
4-5 TAHUN DI TK NEGERI PEMBINA LEMBURSITU KOTA SUKABUMI**

<sup>1</sup>Irma Muti, <sup>2</sup>Citra Sintia Dewi, <sup>3</sup>Hera Agustawati,

<sup>4</sup>Siti Nurazizah, <sup>5</sup>Asep Saepuloh

<sup>1-5</sup>Institut Madani Nusantara

<sup>1</sup>[irmamuti484@gmail.com](mailto:irmamuti484@gmail.com), <sup>2</sup>[sintiacitra087@gmail.com](mailto:sintiacitra087@gmail.com), <sup>3</sup>[heraa1321@gmail.com](mailto:heraa1321@gmail.com),

<sup>4</sup>[sitinurazizahh24@gmail.com](mailto:sitinurazizahh24@gmail.com), <sup>5</sup>[asepgron007@gmail.com](mailto:asepgron007@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study aims to describe parenting styles in fostering independence among children aged 4-5 years at TK Negeri Pembina Lembursitu, Sukabumi City. The research employed a qualitative approach with a case study design to obtain an in-depth understanding of parenting practices implemented by parents and their influence on children's independence development. The research subjects consisted of the school principal, classroom teachers, and parents selected through purposive sampling. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis was conducted using the interactive model, including data reduction, data display, and conclusion drawing, while data validity was ensured through source and technique triangulation. The findings indicate that children's independence is developed through consistent habituation processes within both family and school environments. Democratic parenting style was found to be more effective in fostering children's independence as it provides opportunities for children to perform activities independently while still receiving guidance from parents. In contrast, authoritarian and permissive parenting styles tend to be less effective in supporting the development of children's independence. Furthermore, collaboration between parents and schools plays a significant role in strengthening the development of independent character in early childhood. This study contributes to a deeper understanding of the importance of appropriate parenting practices as a foundation for developing children's independence in early childhood education.*

**Keywords:** *parenting style, child independence, early childhood, early childhood education*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola asuh orang tua dalam membentuk kemandirian anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Pembina Lembursitu Kota Sukabumi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai praktik pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua serta dampaknya terhadap perkembangan kemandirian anak. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah,

guru kelas, dan orang tua yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian anak terbentuk melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara konsisten di lingkungan keluarga dan sekolah. Pola asuh demokratis terbukti lebih efektif dalam menumbuhkan kemandirian anak karena memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba melakukan berbagai aktivitas secara mandiri dengan tetap disertai bimbingan dari orang tua. Sebaliknya, pola asuh otoriter dan permisif cenderung kurang optimal dalam mendukung perkembangan kemandirian anak. Selain itu, kerja sama antara orang tua dan sekolah menjadi faktor penting dalam memperkuat pembentukan karakter mandiri pada anak usia dini. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami pentingnya praktik pengasuhan yang tepat sebagai dasar pengembangan kemandirian anak pada tahap pendidikan anak usia dini.

**Kata Kunci:** pola asuh orang tua, kemandirian anak, anak usia dini, pendidikan anak usia dini

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap yang sangat penting dalam perkembangan manusia karena pada masa ini anak mengalami pertumbuhan yang sangat pesat pada berbagai aspek perkembangan seperti kognitif, sosial, emosional, bahasa, dan moral. Masa usia dini sering disebut sebagai masa emas (*golden age*) karena anak memiliki kemampuan yang tinggi dalam menyerap berbagai stimulasi dari lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk kemandirian anak

melalui proses pembiasaan dan pola pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua dalam kehidupan sehari-hari (Afiola et al., 2023).

Salah satu aspek perkembangan yang penting untuk dikembangkan pada anak usia dini adalah kemandirian. Kemandirian merupakan kemampuan anak untuk melakukan berbagai aktivitas tanpa ketergantungan yang berlebihan kepada orang lain. Pembentukan kemandirian anak tidak terlepas dari peran lingkungan keluarga, karena melalui interaksi dan pembiasaan yang dilakukan oleh orang tua anak belajar untuk mengurus dirinya sendiri

serta bertanggung jawab terhadap aktivitas yang dilakukannya (Annisak et al., 2023).

Perkembangan kemandirian anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, terutama melalui interaksi yang terjadi antara orang tua dan anak. Keluarga menjadi tempat pertama bagi anak dalam memperoleh pengalaman sosial serta nilai-nilai kehidupan yang akan membentuk perilaku dan kepribadian anak. Oleh karena itu, orang tua sebagai lingkungan pendidikan pertama bagi anak memiliki tanggung jawab dalam memberikan stimulasi dan bimbingan yang dapat mendukung perkembangan sosial, emosional, serta perilaku anak secara optimal (Dani et al., 2023).

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan anak dalam keluarga adalah pola asuh orang tua. Pola asuh merupakan cara orang tua dalam mendidik, membimbing, serta mengarahkan anak melalui berbagai bentuk interaksi yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pola asuh yang diberikan oleh orang tua akan mempengaruhi perkembangan perilaku anak, karena melalui proses pengasuhan anak belajar menyesuaikan diri dengan

aturan serta mengembangkan sikap positif dalam kehidupan sehari-hari (Hardianti & Adawiyah, 2023).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki hubungan yang erat dengan perkembangan kemandirian anak. Pola asuh yang memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan berbagai aktivitas secara mandiri dapat membantu anak mengembangkan rasa percaya diri serta tanggung jawab. Sebaliknya, pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan motivasi belajar anak. Salah satu bentuk pola asuh yang sering muncul adalah pola asuh yang terlalu melindungi atau *overprotective*. Menurut Fitri dan Masyithoh (2023), pola asuh yang terlalu melindungi ditandai dengan sikap orang tua yang cenderung membatasi aktivitas anak secara berlebihan, selalu mengawasi setiap tindakan anak, serta berusaha menghindarkan anak dari berbagai kesulitan. Orang tua dengan pola asuh ini biasanya terlalu khawatir terhadap keselamatan maupun kegagalan yang mungkin dialami anak, sehingga anak jarang diberikan kesempatan untuk mengambil

keputusan sendiri atau menyelesaikan masalah secara mandiri.

Kondisi tersebut dapat berdampak pada perkembangan motivasi belajar anak. Anak yang terlalu dilindungi sering kali menjadi kurang percaya diri, kurang mandiri, serta memiliki ketergantungan yang tinggi kepada orang tua. Akibatnya, anak kurang memiliki dorongan internal untuk belajar dan berusaha sendiri dalam mencapai prestasi. Oleh karena itu, meskipun niat orang tua adalah untuk melindungi anak, pola asuh yang terlalu protektif justru dapat menghambat perkembangan kemandirian dan motivasi belajar anak.

Selain itu, pola asuh demokratis dinilai lebih efektif dalam menumbuhkan kemandirian anak dibandingkan dengan pola asuh otoriter maupun permisif. Pola asuh demokratis memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar mengambil keputusan serta melatih tanggung jawab melalui berbagai aktivitas yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pola asuh ini, orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk mengemukakan pendapat dan menentukan pilihan, namun tetap

disertai dengan bimbingan, pengawasan, serta aturan yang jelas.

Karomah dan Widiyono (2022) menjelaskan bahwa pola asuh demokratis ditandai dengan hubungan yang hangat antara orang tua dan anak serta adanya komunikasi yang terbuka dalam keluarga. Orang tua tidak hanya memberikan aturan, tetapi juga menjelaskan alasan dari setiap aturan yang dibuat sehingga anak dapat memahami konsekuensi dari perilakunya. Melalui pendekatan tersebut, anak belajar bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambil serta mampu mengembangkan kemampuan mengelola emosi dan perilaku secara lebih baik. Dengan demikian, penerapan pola asuh demokratis dapat mendukung perkembangan kemandirian sekaligus membentuk kecerdasan emosional anak secara optimal.

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, kemandirian dapat dilihat dari kemampuan anak dalam melakukan berbagai aktivitas sederhana seperti makan sendiri, merapikan mainan, mengenakan pakaian, serta menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain. Kemampuan tersebut tidak muncul

secara tiba-tiba, tetapi perlu dilatih secara bertahap melalui pembiasaan yang dilakukan baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah. Sejalan dengan hal tersebut, Lestari (2019) menjelaskan bahwa kemandirian anak sangat dipengaruhi oleh pola asuh yang diterapkan oleh orang tua di rumah. Anak yang terbiasa diberi kesempatan untuk melakukan aktivitas secara mandiri serta diberikan kepercayaan untuk menyelesaikan tugasnya sendiri cenderung memiliki tingkat kemandirian yang lebih baik dibandingkan anak yang selalu mendapatkan bantuan dari orang tua dalam setiap kegiatannya. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan dan pembiasaan yang diberikan oleh orang tua memiliki peran penting dalam membentuk sikap mandiri pada anak sejak usia dini.

Selain keluarga, lembaga pendidikan anak usia dini juga memiliki peran penting dalam menumbuhkan kemandirian anak melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang melatih tanggung jawab serta kepercayaan diri anak. Namun demikian, keberhasilan proses tersebut sangat dipengaruhi oleh pola pengasuhan yang diterapkan oleh

orang tua di rumah sehingga diperlukan kerja sama antara orang tua dan pihak sekolah (Marzuki et al., 2025).

Penelitian internasional juga menunjukkan bahwa pola pengasuhan dalam keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan psikologis individu. Pola asuh yang kurang tepat dapat berdampak pada berbagai aspek perkembangan emosional dan sosial individu, sedangkan pola asuh yang lebih responsif dan seimbang dapat mendukung perkembangan psikososial yang lebih positif (Bosua & Deighton, 2025).

Meskipun berbagai penelitian telah membahas mengenai hubungan antara pola asuh orang tua dan perkembangan anak, kajian yang secara khusus mendeskripsikan bagaimana praktik pola asuh orang tua dalam membentuk kemandirian anak usia 4-5 tahun pada konteks lembaga pendidikan tertentu masih terbatas. Selain itu, setiap lingkungan sosial dan budaya memiliki karakteristik pola pengasuhan yang berbeda sehingga dapat menghasilkan dinamika perkembangan kemandirian anak yang berbeda pula. Oleh karena itu,

penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola asuh orang tua dalam membentuk kemandirian anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Pembina Lembursitu Kota Sukabumi.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena pola asuh orang tua dalam membentuk kemandirian anak usia 4-5 tahun berdasarkan kondisi nyata yang terjadi di lingkungan pendidikan anak usia dini. Penelitian kualitatif menekankan pada pemahaman makna, proses, serta interpretasi terhadap suatu fenomena sosial yang diteliti secara naturalistik (Sugiyono, 2022). Dengan menggunakan desain studi kasus, peneliti dapat mengeksplorasi secara mendalam suatu kasus dalam konteks kehidupan nyata sehingga memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pola asuh orang tua dan dampaknya terhadap kemandirian anak.

Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru kelas, serta orang tua anak usia 4-5 tahun di TK

Negeri Pembina Lembursitu Kota Sukabumi. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu yang dianggap mampu memberikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2022). Teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih mendalam dari informan yang memahami secara langsung proses pengasuhan dan perkembangan kemandirian anak.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung perilaku kemandirian anak dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, sedangkan wawancara digunakan untuk menggali informasi secara lebih mendalam mengenai pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa catatan kegiatan, foto, serta dokumen pendukung lainnya. Penggunaan berbagai teknik pengumpulan data ini bertujuan untuk meningkatkan kelengkapan dan kedalaman data

penelitian (Creswell & Creswell, 2017).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan menyederhanakan data yang diperoleh dari lapangan, kemudian data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami pola yang muncul. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan temuan penelitian yang telah dianalisis secara sistematis (Sugiyono, 2022). Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik, sehingga hasil penelitian memiliki tingkat kredibilitas yang lebih tinggi.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil penelitian mengenai pola asuh orang tua dalam membentuk kemandirian anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Pembina Lembursitu Kota Sukabumi diperoleh melalui observasi kegiatan pembelajaran, wawancara dengan guru dan orang tua, serta dokumentasi aktivitas anak di kelas. Analisis data menunjukkan bahwa

tingkat kemandirian anak tidak muncul secara spontan, tetapi merupakan hasil dari proses pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan di lingkungan keluarga dan sekolah. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa anak yang terbiasa diberi kesempatan untuk melakukan aktivitas secara mandiri menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengelola dirinya dibandingkan anak yang selalu mendapatkan bantuan dari orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh yang memberikan ruang bagi anak untuk mencoba, mengambil keputusan sederhana, serta bertanggung jawab terhadap aktivitasnya memiliki peran penting dalam menumbuhkan sikap mandiri sejak usia dini.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa proses pembentukan kemandirian tidak hanya dipengaruhi oleh pola asuh orang tua di rumah, tetapi juga diperkuat melalui stimulasi yang diberikan oleh guru di lingkungan sekolah. Anak yang sejak dini dibiasakan melakukan berbagai kegiatan secara mandiri cenderung memiliki rasa percaya diri yang lebih baik serta mampu menyelesaikan tugas-tugas sederhana tanpa

bergantung pada bantuan orang lain. Sebaliknya, anak yang terlalu sering dibantu dalam aktivitas sehari-hari menunjukkan kecenderungan ketergantungan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, pembiasaan yang konsisten antara lingkungan keluarga dan sekolah menjadi faktor penting dalam mengembangkan kemampuan anak untuk mengurus diri sendiri, mengikuti aturan, serta bertanggung jawab terhadap kegiatan yang dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama proses penelitian, diperoleh beberapa indikator kemandirian anak usia 4-5 tahun yang tampak dalam aktivitas sehari-hari di lingkungan sekolah. Indikator tersebut meliputi kemampuan anak dalam melakukan aktivitas perawatan diri, kepatuhan terhadap aturan kelas, serta kemampuan menyelesaikan tugas sederhana secara mandiri. Adapun hasil observasi mengenai indikator kemandirian anak usia 4-5 tahun dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1. Indikator Kemandirian Anak Usia 4–5 Tahun**

No	Indikator Kemandirian	Temuan Penelitian
1	Makan dan minum sendiri	Sebagian besar anak mampu melakukannya

No	Indikator Kemandirian	Temuan Penelitian
2	Merapikan mainan	Anak yang dilatih di rumah lebih mandiri
3	Menggunakan perlengkapan sekolah	Sebagian anak masih dibantu
4	Mengikuti aturan kelas	Anak dengan pola asuh demokratis lebih disiplin
5	Menyelesaikan tugas sederhana	Anak yang terbiasa mandiri lebih cepat menyelesaikan tugas

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar anak telah menunjukkan kemampuan dasar kemandirian, terutama dalam aktivitas sederhana seperti makan sendiri dan merapikan mainan setelah digunakan. Namun demikian, masih terdapat beberapa anak yang belum mampu menggunakan perlengkapan sekolah secara mandiri sehingga membutuhkan bantuan dari guru. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemandirian anak dipengaruhi oleh pengalaman belajar yang diperoleh anak di lingkungan keluarga.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian yang menjelaskan bahwa pola asuh orang tua memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat kemandirian anak. Anak yang dibesarkan dengan pola asuh yang memberikan kesempatan eksplorasi dan tanggung jawab cenderung memiliki tingkat kemandirian yang

lebih tinggi dibandingkan anak yang selalu diarahkan secara ketat oleh orang tua (Lestari, 2019).

Selain itu, hasil observasi juga menunjukkan bahwa latihan kemandirian yang dilakukan secara konsisten di rumah memberikan dampak positif terhadap perilaku anak di sekolah. Anak yang terbiasa melakukan aktivitas sendiri di rumah mampu menyesuaikan diri dengan kegiatan pembelajaran yang menuntut partisipasi aktif. Hal ini menunjukkan bahwa keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengalaman belajar bagi anak.

Lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan perilaku anak, termasuk dalam membentuk kemandirian. Interaksi yang terjadi antara orang tua dan anak dalam kehidupan sehari-hari membentuk pola perilaku yang akan mempengaruhi perkembangan sosial dan emosional anak (Hardianti dan Adawiyah, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua, diketahui bahwa pola asuh yang diterapkan dalam keluarga sangat beragam. Sebagian orang tua menerapkan pola asuh demokratis dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk

mencoba melakukan aktivitas secara mandiri. Namun terdapat pula orang tua yang cenderung menerapkan pola asuh permisif dengan memberikan kebebasan yang luas kepada anak tanpa pengawasan yang cukup.

Variasi pola asuh tersebut memberikan dampak yang berbeda terhadap perkembangan kemandirian anak. Pola asuh demokratis cenderung menghasilkan anak yang lebih percaya diri dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Sebaliknya, pola asuh permisif dapat menyebabkan anak kurang memiliki disiplin karena terbiasa memperoleh kebebasan tanpa batasan yang jelas. Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang paling efektif dalam membentuk perkembangan sosial anak karena adanya keseimbangan antara kontrol dan dukungan emosional dari orang tua (Nuraeni dan Lubis, 2022). Selain itu, hasil penelitian ini juga menemukan bahwa anak yang dibesarkan dengan pola asuh otoriter cenderung menunjukkan kepatuhan terhadap aturan tetapi kurang memiliki inisiatif dalam melakukan aktivitas secara mandiri. Anak lebih sering

menunggu instruksi dari guru sebelum melakukan kegiatan.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa kontrol yang terlalu kuat dari orang tua dapat menghambat perkembangan kemandirian anak. Dalam beberapa kasus, anak menjadi kurang percaya diri karena terbiasa mengikuti perintah tanpa diberikan kesempatan untuk mengambil keputusan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pola asuh yang terlalu ketat atau strict parenting dapat memberikan dampak terhadap perilaku anak, seperti menurunnya kepercayaan diri dan ketergantungan terhadap arahan orang dewasa (Saputra dan Yani, 2020).

Selain faktor pola asuh, penelitian ini juga menemukan bahwa pembiasaan merupakan strategi penting dalam membentuk kemandirian anak usia dini. Anak yang secara rutin dilatih untuk melakukan aktivitas sederhana seperti merapikan mainan dan menyelesaikan tugas belajar akan terbiasa bertanggung jawab terhadap aktivitasnya. Proses pembiasaan tersebut merupakan bagian dari pendidikan karakter yang dapat ditanamkan sejak usia dini

melalui lingkungan keluarga dan sekolah. Nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, disiplin, dan kemandirian dapat berkembang melalui proses habituasi yang dilakukan secara konsisten (Talibandang dan Langi, 2021).

Selain faktor keluarga, sekolah juga memiliki peran penting dalam menumbuhkan kemandirian anak melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk melatih kemampuan anak dalam mengelola dirinya sendiri. Guru di TK Negeri Pembina Lembursitu memberikan berbagai kegiatan yang mendorong anak untuk belajar mandiri, seperti merapikan alat belajar dan menyelesaikan tugas kelompok.

Hasil analisis data juga menunjukkan adanya hubungan antara pola asuh orang tua dan tingkat kemandirian anak sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 2. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Tingkat Kemandirian Anak**

Pola Asuh	Karakteristik	Dampak terhadap Kemandirian
Demokratis	Komunikasi dua arah, memberi kesempatan anak mencoba	Kemandirian tinggi

Pola Asuh	Karakteristik	Dampak terhadap Kemandirian
Otoriter	Kontrol tinggi dan aturan ketat	Anak patuh namun kurang mandiri
Permisif	Kebebasan tanpa batas	Anak kurang disiplin

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa pola asuh demokratis memiliki kontribusi paling besar dalam membentuk kemandirian anak. Pola asuh ini memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar dari pengalaman sekaligus mendapatkan bimbingan dari orang tua. Temuan ini menunjukkan bahwa hubungan antara orang tua dan anak menjadi faktor penting dalam perkembangan psikososial anak. Sesuai dengan hasil penelitian Sunarty (2016) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dan tingkat kemandirian anak, di mana pola asuh yang memberikan kesempatan kepada anak untuk berlatih melakukan berbagai aktivitas sendiri serta disertai bimbingan yang tepat dapat mendorong berkembangnya sikap mandiri pada anak.

Penelitian internasional yang dilakukan oleh Wang, Tian, dan Rozelle (2024) menunjukkan bahwa

gaya pengasuhan orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan psikologis dan perilaku anak usia prasekolah, di mana pola asuh yang hangat, responsif, dan memberikan dukungan terhadap kemandirian anak cenderung berkaitan dengan perkembangan emosional dan perilaku yang lebih positif dibandingkan dengan pola asuh yang terlalu menekan atau kurang memberikan perhatian. Dalam beberapa penelitian, pola asuh orang tua juga terbukti memiliki pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan anak. Hasil penelitian Wang et al. (2024) menunjukkan bahwa gaya pengasuhan orang tua yang memberikan dukungan, kepercayaan, serta kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi kemampuan dirinya dapat mendorong perkembangan potensi anak secara lebih optimal, karena pola asuh tersebut membantu anak mengembangkan motivasi, rasa percaya diri, dan kemampuan mengatur perilakunya.

Selain itu, dalam penelitian lain, gaya pengasuhan juga berperan penting dalam membentuk hubungan antara orang tua dan anak. Hasil

penelitian Wang dan Guo (2024) menunjukkan bahwa pola asuh yang hangat, suportif, dan komunikatif dapat memperkuat hubungan orang tua dan anak serta berkontribusi positif terhadap perkembangan keterampilan sosial dan emosional anak. juga menegaskan bahwa dukungan keluarga dan keterlibatan orang tua dalam proses pengasuhan berkontribusi terhadap perkembangan kemandirian dan kemampuan regulasi diri anak dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam membentuk kemandirian anak usia 4-5 tahun. Pola asuh yang memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar mandiri disertai dengan bimbingan yang tepat dapat membantu anak mengembangkan rasa tanggung jawab, percaya diri, serta kemampuan mengambil keputusan sederhana dalam kehidupan sehari-hari.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pola asuh orang tua dalam membentuk kemandirian anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Pembina

Lembursitu Kota Sukabumi, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan kemandirian anak usia dini. Kemandirian anak terlihat melalui berbagai perilaku seperti kemampuan melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri, menyelesaikan tugas sederhana, serta bertanggung jawab terhadap kegiatan yang dilakukan di lingkungan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak yang mendapatkan pembiasaan untuk melakukan aktivitas secara mandiri sejak di rumah cenderung menunjukkan tingkat kemandirian yang lebih baik dibandingkan anak yang sering dibantu oleh orang tua.

Penelitian ini juga menemukan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua memberikan pengaruh yang berbeda terhadap perkembangan kemandirian anak. Pola asuh demokratis terbukti lebih efektif dalam menumbuhkan kemandirian karena memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba melakukan berbagai aktivitas secara mandiri dengan tetap mendapatkan bimbingan dari orang tua. Sebaliknya, pola asuh otoriter cenderung menghasilkan anak yang patuh

terhadap aturan namun kurang memiliki inisiatif dalam melakukan aktivitas secara mandiri, sedangkan pola asuh permisif dapat menyebabkan anak kurang disiplin karena terbiasa memperoleh kebebasan tanpa batasan yang jelas.

Selain pola asuh keluarga, lingkungan sekolah juga memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan kemandirian anak melalui kegiatan pembelajaran yang mendorong anak untuk berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Sinergi antara pola asuh orang tua di rumah dan proses pembelajaran di sekolah menjadi faktor penting dalam membentuk karakter mandiri pada anak usia dini. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang baik antara orang tua dan guru dalam memberikan stimulasi serta pembiasaan yang konsisten agar perkembangan kemandirian anak dapat berkembang secara optimal.

Temuan penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi perkembangan kemandirian anak usia dini. Oleh karena itu, praktik pengasuhan yang memberikan

kesempatan kepada anak untuk belajar mandiri, disertai dengan bimbingan yang tepat, menjadi aspek penting dalam mendukung perkembangan karakter anak secara optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afiola, F., Wakhyudin, H., & Kiswoyo, K. (2023). Pola asuh orang tua dalam membentuk kemandirian siswa sekolah dasar di Desa Bumiayu Kabupaten Pati. *Wawasan Pendidikan*, 3(2). <https://journal.upgris.ac.id/index.php/wp/article/view/19647>
- Annisak, A., Sary, D. P., Fitria, D., & Noviani, D. (2023). Peran lingkungan dan pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter anak usia dini. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4), 146–156. <https://doi.org/10.47861/khirani.v1i4.640>
- Bosua, E., & Deighton, R. (2025). Ripples from early life? Examining links between pornography use, psychological outcomes, and parenting style. *Society*, 62, 1–10. <https://doi.org/10.1007/s12119-025-10443-z>

- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). SAGE Publications.
- Dani, H. R., Muslihin, H. Y., & Rahman, T. (2023). Literature review: Pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(2). <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/2122>
- Fitri, N. S., & Masyithoh, S. (2023). Hubungan pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa. *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, 1(1). <https://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/tajdid/article/view/1327>
- Hardianti, F., & Adawiyah, R. (2023). Dampak pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 7(1), 1–10. <https://ejournal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/17444>
- Karomah, Y. S., & Widiyono, A. (2022). Hubungan pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosional siswa. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 8(1), 54–60. <https://doi.org/10.29062/seling.v8i1.1087>
- Lestari, M. (2019). Hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 84–90. <https://jurnal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/26777>
- Marzuki, M., Alam, L., Judijanto, L., Utomo, J., & Ferian, F. (2025). Pentingnya pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 3(8), 679–688. <https://jutepe-joln.net/index.php/JURPERU/article/view/893>
- Nuraeni, F., & Lubis, M. (2022). Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pembentukan karakter anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 10(1). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/46054>
- Saputra, F. W., & Yani, M. T. (2020). Pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter anak. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 8(3), 1037–1051. <https://ejournal.unesa.ac.id/index>

- [php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraa/article/view/37073](http://php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraa/article/view/37073)
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sunarty, K. (2016). Hubungan pola asuh orangtua dan kemandirian anak. *Journal of Educational Science and Technology (JEST)*, 2(3), 152–160.  
<https://www.neliti.com/publications/177109/hubungan-pola-asuh-orangtua-dan-kemandirian-anak>
- Talibandang, F., & Langi, F. M. (2021). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap pembentukan kepribadian anak. *Humanlight Journal of Psychology*, 2(1).  
<https://doi.org/10.51667/jph.v2i1.558>
- Wang, L., Tian, J., & Rozelle, S. (2024). Parenting style and child mental health at preschool age: Evidence from rural China. *BMC Psychiatry*, 24, 314.  
<https://doi.org/10.1186/s12888-024-05707-1>
- Wang, L., Yang, X., Shi, Y., Wang, Z., Chen, Y., Cui, Y., & Zheng, Y. (2024). Parenting style profiles and adolescents' creativity: The indirect role of regulatory focus. *Current Psychology*, 43(45), 35026–35039.  
<https://doi.org/10.1007/s12144-024-06896-4>
- Wang, Y., & Guo, F. (2024). Parenting style profiling, parent–child relationships, and their impacts on adolescents' social-emotional skills in China. *Current Psychology*.  
<https://doi.org/10.1007/s12144-024-06761-4>